

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK

Andri Waskita Aji¹

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Dena Kartikaningrum^{2*}

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

e-mail: denakartika7890@gmail.com

ABSTRACT

Taxes are state income whose value is very large to be used for the interests of the government and the welfare of society. Tax evasion is a legal act within the scope of taxation by exploiting regulatory loopholes and not violating tax provisions. A common phenomenon is reducing the tax burden that must be paid through various legitimate tax avoidance strategies. Researchers aim to determine the influence of corporate governance, profitability, and capital intensity on tax avoidance in manufacturing companies listed on the IDX in the 2019-2022 time. This research is quantitative. This research uses four independent variables, namely Corporate Governance, including Institutional Ownership, Audit Committee, Profitability, and Capital Intensity. The dependent variable is Tax Avoidance. Secondary data consists of figures taken from the financial reports of food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The results of this research do not affect tax avoidance. The audit committee does not affect tax avoidance. Profitability hurts tax avoidance. Capital intensity hurts tax avoidance. Institutional ownership, audit committee, ROA, and Capital Intensity partly hurt Tax Avoidance.

Keywords: *tax avoidance, corporate governance, profitability, capital intensity.*

ABSTRAK

Pajak merupakan pendapatan negara yang nilainya sangat besar untuk dipakai demi kepentingan pemerintah dan kesejahteraan masyarakat. Penghindaran pajak adalah perbuatan legal dalam ruang lingkup perpajakan dengan memanfaatkan celah peraturan dan tidak melanggar ketentuan perpajakan. Fenomena yang umum terjadi adalah mengurangi beban pajak yang harus dibayar melalui berbagai strategi penghindaran pajak yang sah. Peneliti bertujuan mengetahui pengaruh *corporate governance*, profitabilitas, dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2019-2022. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas yaitu *Corporate Governance* terdapat Kepemilikan Intitusional, Komite Audit, Profitabilitas dan *Capital Intensity*. Variabel terikat berupa Penghindaran Pajak. Data sekunder berupa angka-angka yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian ini kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. *Capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan institusional, komite audit, ROA, dan *capital intensity* sebagian berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: Penghindaran pajak, tata kelola perusahaan, profitabilitas, intensitas modal.

JEL: F38; G34.

Diterima	: 27 Desember 2023
Ditinjau	: 24 Januari 2024
Dipublikasikan	: 30 April 2024

1. PENDAHULUAN

Salah satu sumber pendapatan terbesar yang diterima oleh pemerintah adalah pajak. Pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak tersebut tentunya akan dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan perekonomian negara yang tujuan akhirnya adalah bagi kesejahteraan rakyat (Hudha & Utomo, 2021). Dalam meminimalisasikan pajak yang ditanggung wajib pajak dapat ditempuh dengan cara rekayasa yang masih berada dalam ruang lingkup perpajakan hingga di luar ketentuan perpajakan. Upaya untuk meminimalisasikan pajak sering disebut dengan teknik perencanaan pajak atau *tax planning* (Ulandari, L., *et al.*, 2018).

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Pada perencanaan pajak memiliki proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga hutang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi yang minimal. Upaya meminimalisir pembayaran pajak perusahaan dapat dilakukan oleh pihak manajemen dengan berbagai cara, antara lain seperti berusaha menghindari pajak (*tax avoidance*) sampai pada penggelapan pajak (*tax evasion*), akan tetapi upaya minimalisasi dengan cara penggelapan pajak ini tidak sejalan dengan etika bisnis, selain itu juga mengandung risiko pelanggaran hukum (Romantis, O., *et al.*, 2020).

Penghindaran pajak adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan karena perusahaan menginginkan laba dalam jumlah yang besar. Kegiatan penghindaran pajak ini sebenarnya dilakukan oleh perusahaan bukan untuk menggelapkan pajak, melainkan hanya untuk meminimalisasi beban pembayaran pajak (Fionasari *et al.*, 2020).

Pada industri manufaktur di Indonesia juga tidak terlepas dari isu penghindaran pajak. Seperti kasus yang terjadi pada PT Adaro Energy pada tahun 2019 dengan cara transfer *pricing* melalui melarikan pendapatan dan laba ke anak perusahaannya di Singapura sehingga mampu menekan beban pajak yang hendak dilunaskan kepada pemerintah Indonesia. Perihal hal ini dicoba dengan metode menjual batu bara dengan harga yang murah ke anak industri, sehingga bisa dijual lagi dengan harga yang lebih besar. PT Adaro Energy diindikasikan mengurangi biaya pajak 14 juta dolar AS per tahun dari 4 harga yang seharusnya dibayarkan kepada pemerintah Indonesia sebesar 125 juta dolar AS. Kasus penghindaran pajak lainnya terjadi pada PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN).

Direktorat Jenderal Pajak menganggap bahwa PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia melakukan transfer pricing untuk melakukan penghindaran pajak. Modus yang dilakukan oleh PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia adalah melakukan penjualan dengan *transfer pricing* kepada perusahaan afiliasinya yang berada di Singapura, karena pajak di Singapura lebih rendah dibandingkan Indonesia. Indonesia menerapkan pajak 25%,

sementara Singapura hanya 17%.

Objek dari penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah salah satu sektor manufaktur yang berkontribusi cukup besar terhadap penerimaan pajak dan pendapatan negara. Namun terdapat perusahaan dari sub sektor makanan dan minuman yang berupaya untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Salah satu contoh perusahaan yang melakukan penghindaran pajak adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Praktik penghindaran pajak yang dilakukan dengan menginformasikan atas permohonan pengembalian pembayaran pajak penghasilan atas hak tanah atau bangunan yang seharusnya tidak terutang senilai Rp 1,3 miliar, perkara tersebut dimulai ketika PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (INDF) mendirikan perusahaan baru dan kemudian mengalihkan aktiva, passiva dan operasional Pabrik mie instan kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), hal tersebut dapat dikatakan melakukan pemekaran usaha tersebut pihak DJP tetap memberikan keputusan bahwa perusahaan harus tetap membayar pajak yang terutang senilai 1,3 miliar (www.gresnews.com). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh *corporate governance*, profitabilitas dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2019-2022.

2. TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Masalah agensi timbul dari pemisahan peran antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*), dimana keduanya memiliki tujuan yang mungkin tidak selalu sejalan. *Principal* ingin keuntungan maksimal dan dividen yang tinggi dari investasi, sementara *agent* ingin kompensasi yang besar dan diakui atas kinerjanya. Keberhasilan *agent* diukur dari kemampuannya meningkatkan laba perusahaan untuk pembagian dividen, dievaluasi melalui laporan keuangan. Kinerja yang baik dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan perdagangan saham.

Teori keagenan memiliki hubungan terhadap tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Dimana keadaan tersebut disebabkan oleh perbedaan kepentingan yang disebabkan oleh asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Dari asimetri informasi tersebut, perusahaan melalui manajemen akan berupaya untuk meningkatkan tata kelola perusahaan menjadi lebih baik. Mulai dari memberikan kepemilikan saham pada manajer, agar terbentuk kepemilikan manajerial dan membuat kebijakan pajak untuk memaksimalkan laba perusahaan. Perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak. Sehingga perusahaan akan melakukan berbagai kebijakan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan, salah satunya mengurangi beban pajak perusahaan. Berdasarkan teori agensi, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh *agent* untuk memaksimalkan kompensasi kinerja agen yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan teori agensi, kepemilikan intitusional memiliki kontribusi pada pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang dan membantu manajemen menghindari risiko yang

terkait dengan praktik penghindaran pajak yang agresif dan komite audit yang kuat dapat memonitor dan mengawasi kebijakan pajak perusahaan untuk meminimalkan risiko pelanggaran peraturan pajak. Pada perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memungkinkan untuk memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam melakukan perencanaan pajak dan pada perusahaan dengan *capital intensity* yang tinggi mungkin memiliki lebih banyak peluang untuk melakukan pengelolaan pajak, seperti penggunaan penyusutan dan investasi dalam aset tertentu untuk mendapatkan manfaat pajak.

2.2 Corporate Governance

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) sebagai sebuah konsep merupakan faktor kunci dalam meningkatkan nilai perusahaan, yang mana pada dasarnya menunjukkan bagaimana perusahaan dikelola, dipandu, dan dikendalikan serta berkaitan dengan pengawasan, akuntabilitas, bimbingan, dan kontrol manajemen. Didalam penelitian ini terdapat dua indikator yang diambil yaitu :

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak institusional, kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak institusional (Marlinda *et al.*, 2020) .

2. Komite Audit

Komite audit adalah sebuah sub komite dari dewan komisaris yang menyediakan komunikasi formal antara dewan, sistem pengendalian internal, auditor eksternal. Komite audit mempunyai tanggung jawab mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan dan bertujuan memperluas kredibilitas laporan keuangan yang diaudit (Budiman, 2019).

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan menghasilkan laba merupakan ukuran seberapa baik suatu sistem, berfungsi menurut besarnya laba yang berhasil dicetaknya. Selain itu, Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima (Hanie, 2018).

2.4 Capital Intensity

Capital intensity adalah sejumlah uang yang diinvestasikan untuk mendapatkan *output* satu dolar. Semakin besar modal digunakan untuk menghasilkan unit yang sama, dapat dikatakan bahwa semakin intens modal perusahaan. Pada umumnya, *capital intensity* dikaitkan dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan yang berupa aset tetap sehingga *capital intensity ratio* diukur dengan berapa proporsi aset tetap dari total aset yang dimiliki perusahaan (Sardju, 2022).

2.5 Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Secara umum *tax avoidance* diartikan sebagai upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan. *Tax avoidance* merupakan upaya Wajib Pajak dalam memanfaatkan peluang-peluang yang ada dalam undang-undang perpajakan, sehingga pajak yang dibayar menjadi lebih rendah. Tindakan *tax avoidance* dapat diasumsikan bahwa secara hukum diperbolehkan karena tidak melanggar undang-undang perpajakan (*The Letter of Law*) namun tindakan tersebut melenceng, karena tidak mendukung tujuan peraturan dibentuk (Purbowati, 2021).

Salah satu cara mengukur penghindaran pajak yaitu menggunakan CETR (*Cash Effective Tax Rate*). CETR merupakan perbandingan antara pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai CETR menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil melakukan perencanaan pajak, maka jika persentase CETR rendah menunjukkan bahwa semakin tinggi penghindaran pajak yang terjadi di perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran pajak

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak internasional. Kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar (Marlinda *et al.*, 2020). Pada penelitian (Marlinda *et al.*, 2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional, berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian (Pramaiswari & Fidiana, 2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil penelitian diatas, Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Penghindaran pajak

Pengaruh Komite Audit Terhadap Penghindaran pajak

Komite audit merupakan pengendali laporan keuangan untuk mencegah terjadinya kecurangan. Tugas utama komite audit adalah memastikan secara substantif bahwa laporan keuangan disiapkan oleh pengelolaan perusahaan yang bebas dari kesalahan yang dapat menyesatkan pemangku kepentingan. Peran komite audit secara efektif menjadikan suatu perusahaan dalam kendali dan terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik (Widyastuti *et al.*, 2021).

Pada penelitian (Pramaiswari & Fidiana, 2022) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian (Marlinda *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian (Widyastuti *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa komite audit sebagai *corporate governance* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dan penelitian (Widiatmoko & Mulya, 2021) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu;

H2: Komite audit berpengaruh positif terhadap Penghindaran pajak

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran pajak

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bisnis atau entitas untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari kegiatan operasionalnya. Ini adalah ukuran seberapa efisien bisnis dalam menghasilkan pendapatan yang melebihi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasi dan produksi. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Dapat diukur dengan berbagai macam rasio pengukuran salah satunya *return on assets* atau ROA (Mayasari *et al.*, 2022).

Pada penelitian (Mayasari *et al.*, 2022) menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian (Kurniati & Apriani, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, penelitian (Dwiyanti & Jati, 2019) menyatakan bahwa semua variabel bebas termasuk profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, penelitian (Pramaiswari & Fidiana, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan penelitian

(Kamila, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian diatas, Maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H3: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh *Capital intensity* Terhadap Penghindaran pajak

Capital intensity (intensitas modal) adalah ukuran yang menggambarkan sejauh mana sebuah perusahaan atau bisnis menggunakan modal atau aset dalam operasinya. Ini mengacu pada rasio antara total investasi modal yang diperlukan. Kepemilikan aset tetap akan berpengaruh pada pengurangan pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan, karena aset tetap akan berpengaruh pada pengurangan pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan, karena aset tetap menyebabkan adanya biaya depresiasi (Marlinda *et al.*, 2020).

Pada penelitian (Pramaiswari & Fidiana, 2022) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian (Trisnawati & Wenten, 2022) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, Penelitian (Widiatmoko & Mulya, 2021) menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak, Penelitian (Marlinda *et al.*, 2020) menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian (Kamila, 2020) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, Penelitian (Dwiyanti & Jati, 2019) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian diatas, Maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H4: *Capital Intensity* Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang berdasarkan pada fenomena yang dapat diklasifikasikan, serta digunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tentukan (Sugiyono, 2017). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angka-angka yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang pada tahun 2019-2022. Penelitian ini melihat pengaruh *corporate governance*, profitabilitas dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak dan diolah dengan Program SPSS.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Kepemilikan Instiusional

Kepemilikan intiusional adalah porsi pemilik saham oleh entitas yang umumnya komunitas bisnis memberi perhatian signifikan untuk meningkatkan porsi pemilik oleh investor intitusi. Kepemilikan oleh intitusi mempengaruhi kebijakan perusahaan secara dominan sebagai pemilik saham dengan porsi besar akan mendorong manajer termotivasi memnuhi tuntutan regulasi pajak (Pramaiswari & Fidiana, 2022). Kepemilikan institusional diukur menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar (Febrianto, 2020). Adapun

pengukuran kepemilikan instusional sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Instusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah total saham}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang bertanggung jawab mengawasi audit eksternal perusahaan dan kontak utama antara auditor dengan perusahaan (Marlinda *et al.*, 2020). Adapun rumus komite audit sebagai berikut:

$$\text{Komite audit} = \frac{\sum \text{Komite Audit Independen}}{\sum \text{Anggota Komite Audit}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menentukan alternative pembiayaan, salah satu rasio yang sering digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA), yang dimana pengukuran ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan assetnya untuk memperoleh laba Rasio profitabilitas mengukur kapasitas pendataan perusahaan, dan dianggap sebagai indikator untuk pertumbuhan, keberhasilan dan pengawasan, rasio ini juga menunjukkan kemajuan dan tingkat pengembalian atau investasi yang dilakukan oleh investor (Pramaiswari & Fidiana, 2022). Adapun rumus pengukuran profitabilias sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Capital Intensity

Capital intensity adalah salah satu asset perusahaan, yang mempengaruhi pendapatan perusahaan dengan menyebabkan hampir semua asset tetap terdepresiasi, yang akan mengakibatkan biaya bagi perusahaan. secara umum intensitas modal direlasikan dengan jumlah dana perusahaan yang terinvestasi menjadi asset tetap. Dengan demikian rasio intensitas tetap terukur dari porsi asset tetap dibandingkan dengan seluruh asset yang dimiliki dalam satu periode laporan keuangan (Pramaiswari & Fidiana, 2022). Adapun rumus pengukuran *capital intensity* sebagai berikut:

$$\text{Rasio Intensitas Aset tetap} : \frac{\text{Total Aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku. Pada variabel *tax avoidance* perhitungan yang digunakan adalah *Cash Effective Rate* (CETR), yang dimana kas atau uang tunai yang dibayarkan buat beban pajak dibagi dengan keuntungan atau laba sebelum pajak. Semakin kecil kas yang dikeluarkan oleh perusahaan buat beban pajak menunjukkan dimana semakin besar manajemen perusahaan cenderung buat melakukan penghindaran pajak (Mayasari *et al.*, 2022). CETR sebagai proksi dari penghindaran pajak, dan sifatnya berbanding terbalik, jika semakin kecil CETR maka semakin besar tindakan melakukan penghindaran pajak. CETR dapat dirumuskan sebagai berikut ini :

$$CETR : \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2022 sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria dengan teknik pengambilan sampel metode *purposive sampling*. Kriteria data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019-2022.
2. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut selama 2019-2022.
3. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan tahunan perusahaan selama 2019-2022.
4. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian dalam penelitian selama 2019-2022.
5. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap yang terkait variabel – variabel dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

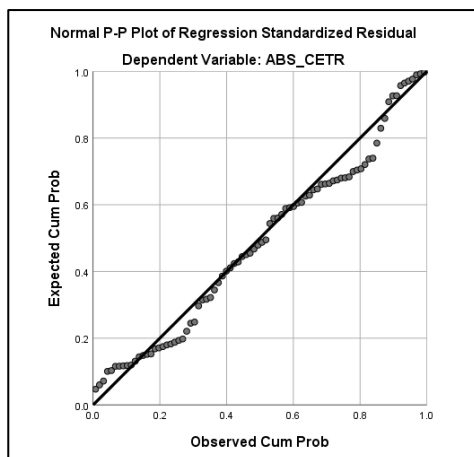
Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Statistic</i>
Kepemilikan Institusional	84	0.17	0.95	0.6814	0.01747	0.16011
Komite Audit	84	0.10	2.00	0.7155	0.04813	0.44111
ROA	84	0.00	9.86	0.6095	0.11634	1.06631
Rasio Intensitas Aset Tetap	84	0.00	0.98	0.6815	0.02614	0.23959
CETR	84	0.21	1.00	0.7179	0.02367	0.21698
Valid N (listwise)	84					

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023.

Pada Tabel 4.4 dengan jumlah 84 data penelitian (N), analisis statistik deskriptif terhadap variabel Kepemilikan Institusional menunjukkan nilai minimum sebesar 0,17 dan nilai maksimum sebesar 0,95 dengan standar deviasi sebesar 0,16011. Nilai *mean* atau rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,6814. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan perusahaan makanan dan minuman di Indonesia yang menggunakan dengan yang tidak menggunakan jasa auditor hampir berbanding sama.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik



Gambar 1 Hasil Uji *Output Scatterplots*

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan gambar di atas, menggunakan analisis grafik dan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* terlihat bahwa penyebaran data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.21572642
Most Extreme Differences	Absolute		.129
	Positive		.081
	Negative		-.129
Test Statistic			.129
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.108 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.100
		Upper Bound	.116

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,108 > 0,05$ (Sig. $> \alpha$). Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal.

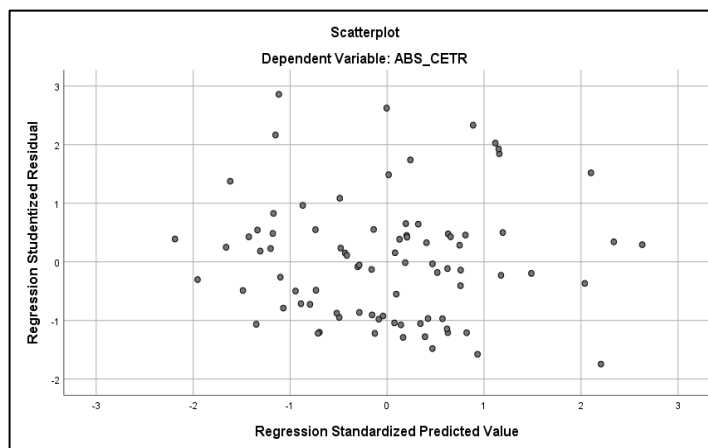
Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kepemilikan Instiusional	0.903	1.108
Komite Audit	0.985	1.015
ROA	0.941	1.063
Rasio Intensitas Aset Tetap	0.884	1.131

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10, yaitu 0,903 dan 0,985 untuk

kepemilikan institusional dan komite audit, 0,941 untuk profitabilitas (ROA) dan 0,884 untuk rasio intensitas. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, yaitu 1,108 dan 1,015 untuk kepemilikan institusional dan komite audit, 1,0633 untuk profitabilitas (ROA) dan 1,131 untuk rasio intensitas aset tetap. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas.



Gambar 2 Hasil Uji Output Scatterplots

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tampilan *Scatterplots* dalam Gambar 4.2 di atas, terlihat bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedasitas

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	0.259	0.082		3.166	0.002
Kepemilikan Institusional	-0.187	0.088	-0.241	-2.120	0.037
Komite Audit	0.026	0.031	0.094	0.862	0.391
ROA	-0.004	0.013	-0.032	-2.286	0.776
Rasio Intensitas Aset Tetap	0.039	0.060	0.076	0.659	0.512

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hal ini karena variabel kepemilikan institusional, komite audit, ROA, rasio intensitas aset tetap nilai signifikan lebih dari 0,05 sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi implementasi CETR (penghindaran pajak).

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0.285 ^a	0.081	0.035	0.12220	1.955

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,955. Berdasarkan ketentuan mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi karena nilai DW berada di antara -2 dan + 2 ($-2 \leq 1,955 \leq +2$).

4.3 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Uji Regresi Linear Berganda

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(<i>Constant</i>)	3.321	1.000		3.321	0.001
	Kepemilikan Institusional	0.190	1.096	0.018	0.174	0.862
	Komite Audit	0.003	0.378	0.001	0.008	0.994
	ROA	-1.923	0.579	-0.349	-3.324	0.001
	Rasio Intensitas Aset Tetap	-1.884	0.769	-0.266	-2.448	0.017

Sumber: Data diolah, 2023

Berikut hasil perhitungan regresi linier berganda antara variabel Kepemilikan Institusional (X_1), Komite Audit (X_2), ROA (X_3), *Capital Intensity* (X_4), terhadap variabel CETR (Y).

$$Y = 3,321 + 0,190 + 0,003 - 1,923 - 1,884 + \epsilon$$

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0.503^a	0.253	0.215	1.50520

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai R sebesar 0,503. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel kepemilikan institusional, profitabilitas, dan rasio intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak adalah 50,3% sedangkan sisanya sebesar 49,7% ($100\% - 50,3\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (uji F)

ANOVA ^a					
<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	60.625	4	15.156	6.690	0.000^b
Residual	178.984	79	2.266		
Total	239.609	83			

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, nilai F_{hitung} sebesar 6,690 dengan Sig. 0,00. Nilai signifikansi ($0,00 < 0,05$) sehingga menunjukkan menunjukkan bahwa (kepemilikan institusional dan komite audit), profitabilitas (ROA) dan *Capital Intensity* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (CETR). Dikarenakan variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*.

Tabel 9 Hasil Uji Parsial

	<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	3.321	1.000		3.321	0.001
	Kepemilikan Institusional	0.190	1.096	0.018	0.174	0.862
	Komite Audit	0.003	0.378	0.001	0.008	0.994
	ROA	-1.923	0.579	-0.349	-3.324	0.001
	Rasio Intensitas Aset Tetap	-1.884	0.769	-0.266	-2.448	0.017

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, kualitas audit (kepemilikan institusional) secara statistik menunjukkan nilai Sig. lebih besar dari α ($0,862 > 0,05$) dan nilai Beta sebesar 0,018 dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,174, sehingga dapat dinyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap CETR atau kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Maka dari hasil pengujian penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak tidak terdukung.

Komite audit secara statistik menunjukkan nilai Sig. lebih besar dari α ($0,994 > 0,05$) dan nilai Beta sebesar 0,001 dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,008, sehingga dapat dinyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap CETR atau komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Maka dari hasil pengujian penelitian ini menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak tidak terdukung.

Profitabilitas (ROA) secara statistik menunjukkan nilai Sig. lebih kecil dari α ($0,001 < 0,05$) dan nilai Beta sebesar -0,349 dengan nilai t_{hitung} sebesar -3,324 dengan arah negatif, sehingga dapat dinyatakan profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap CETR atau profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Maka dari hasil pengujian penelitian ini yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak terdukung.

Rasio intensitas aset tetap secara statistik menunjukkan nilai Sig. lebih kecil dari α ($0,017 < 0,05$) dan nilai Beta sebesar -0,266 dengan nilai t_{hitung} -2,448, sehingga dapat dinyatakan rasio intensitas berpengaruh negatif terhadap CETR atau rasio intensitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Maka dari hasil pengujian penelitian ini yang menyatakan bahwa rasio intensitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak terdukung.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka diperoleh

kesimpulan Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Capital intensity berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil implikasi bahwa ROA dan *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dalam rangka untuk meningkatkan pengaruh penghindaran pajak diharapkan pihak perusahaan makanan dan minuman di Indonesia dapat bekerjasama untuk melakukan sosialisasi kepada jajaran audit disetiap perusahaan untuk membantu peningkatan terhadap pengaruh *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. Gatot Nazir, Lullah, R., & S. Siregar, M. E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (Jrmsi)*, 11(1).
- Amalia Ramdhaningsih1 I Made Karya Utama2. (2013). Pengaruh Indikator Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(3), 65–82.
- Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Unimma*, 137–153.
- Ayu, P. C., & Sumadi, N. K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 87–104. <https://doi.org/10.32795/Widyaakuntansi.V1i1.249>
- Azhari, R. D., & Nugroho, E. S. (2022). Kondisi Keuangan Perusahaan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology*, 5(1), 34–43. <https://doi.org/10.32500/Jematech.V5i1.1878>
- Budiman, M. (2019). *Pengaruh Pengendalian Internal, Audit Internal, Risk Based Audit, Komite Audit Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Serta Implikasinya Pada Kualitas Laporan Keuangan*.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 2293. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V27.I03.P24>
- Febrianto, N. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2019)*.
- Fionasari, D., Putri, A. A., & Sanjaya, D. P. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018. *Jurnal Iakp*, 1(1). <http://tirto.id>,
- Fransiska, A., & Sutandi. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Leverage Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 9(2), 2541–3503.

- Hanie, U. P. (2018). *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham*.
- Hudha, B., & Utomo, D. C. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Keragaman Gender, Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10, 2337–3806.
- Kamila, M. (2020). *The Effect Of Corporate Governance, Profitability And Capital Intensity On Tax Avoidance (Empirical Study Of Agricultural Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018)*. Www.Idx.Co.Id.
- Kurniati, E. R., & Apriani, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Media Komunikasi Dan Bisnis*, 12(1), 55–68.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Mayasari, Yulianto, K. I., & Nur, S. D. (2022). Corporate Governance, Profitability Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (Blockchain)*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.55122/blockchain.v2i1.414>
- Mirza, M. (2020). Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dan Bussines Ethic Pada Pt Unilever. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Sistem Informasi*, 1(3). <https://doi.org/10.31933/jemsi>
- Mita Dewi, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.26714/mki.9.1.2019.40-51>
- Phoebe, M., Putri, T., Fasawwa Putri, I., Joubert, J., & Panelewen, I. (2023). *Ketidakpatuhan Terhadap Prinsip Good Corporate Governance Dalam Kasus Pt Jiwasraya: Tinjauan Hukum Dan Implikasi Bagi Perusahaan Bumn*. 5(4). <https://doi.org/10.31933/unesrev.v5i4>
- Prabowo, A., & Sahlan, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel (Moderating) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019). *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55–74. <https://doi.org/10.52447/map.v6i2.5126>
- Pramaiswari, G. A., & Fidiana. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 103–119. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2.5338>
- Pramesti, H., Nugraha, B., Ekonomi, F., & Kristen Surakarta, U. (N.D.). Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kota Surakarta (Tax on Local Revenue In Surakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(2020), 294–300. https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Surakarta

- Pramesti, I. G. A., Endiana, I. D. M., & Adella. Made Priska. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Capital Intensity Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-202. *Jurnal Economina*, 1(4).
- Purba, R. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 3(2), 175–184.
- Purbowati, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/jad/issue/view/59>
- Putri Aulia, A. (2023). *Pengaruh Islamic Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Tambang*.
- Ramadhan, M. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Karakteristik Eksekutif Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Epub.Imandiri.Id*.
- Ritonga, P. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Dan Implikasinya Terhadap Penghindaran Pajak. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(1), 1–18. <https://doi.org/10.31937/Akuntansi.V14i1.2526>
- Romantis, O., Heriansyah, K., Soemarsono, D. W., & Azizah, W. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1).
- Rusini. (2020). *Pengaruh Intensitas Modal Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018)*.
- Sardju, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Cita Bongaya Research Journal*, 2(1).
- Septanta, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 6(1), 95–104. <https://doi.org/10.37481/Sjr.V6i1.623>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (Alpabeta).
- Trisnawati, & Wenten, I. K. (2022). Pengaruh Institusional Ownership, Proporsi Dewan Komisaris Independen Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 6(3).
- Wahyuni, T. (2022). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. 1–11.
- Widiatmoko, S., & Mulya, H. (2021). The Effect of Good Corporate Governance, Profitability, Capital Intensity, And Company Size on Tax Avoidance. *Journal Of Social Science*, 2(4), 502–511. <https://doi.org/10.46799/Jss.V2i4.176>

- Widyastuti, S. M., Meutia, I., & Candrakanta, A. B. (2021). The Impact of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance On Tax Avoidance. *Integrated Journal of Business And Economics*, 5(3), 193. <https://doi.org/10.33019/Ijbe.V5i3.334>
- Wulandari, L., Setiono, H., & Isnaini, N. F. (2018). *Tax Planning Sebagai Upaya Efisiensi Pembayaran Pajak Penghasilan Pasal 21 Badan (Studi Pada Cv. Bali Jawa)* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Majapahit).
- Yunawati, S. (2019). Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akpem*, 1–7.
- Zahra, F. (2017). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/10.25105/Jmat.V7i1.6315>